

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum dalam pendidikan sangat berperan sebagai elemen atau komponen penting yang dapat menunjang tujuan pendidikan dan pembelajaran. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran terus dilakukan, hal ini terlihat dari beberapa kali perubahan kurikulum. Kurikulum merdeka bukanlah pengganti kurikulum 2013 melainkan melanjutkan dan menyempurnakan kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka belajar merupakan kurikulum yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat, yaitu mengembangkan profil pelajar pancasila pada peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan titik tekan fokus kepada peserta didik, Peserta didik menjadi sentral utama penerima manfaat kebijakan kurikulum merdeka. Pendekatan dalam kurikulum merdeka adalah berdiferensiasi, yang mana peserta didik diajarkan sesuai dengan gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik.

Selain itu penilaian dalam kurikulum merdeka adalah penilaian autentik komprehensif dimana hasil evaluasi dan penilaian tidak hanya terfokus kepada capaian kognitif saja, akan tetapi harus bisa menggambarkan profil kemanusiaan yang mencakup beragam kecerdasan. Dengan perspektif ini, maka peserta didik yang berprestasi bukan lagi tunggal, akan tetapi semua peserta didik adalah berprestasi, yakni prestasi dalam bidangnya masing-masing, sesuai bakat, minat dan kecenderungannya.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka adalah terobosan yang membantu

guru dan kepala sekolah dalam mengubah proses belajar menjadi relevan, mendalam dan menyenangkan (Daulay & Fauzidin, 2023).

Ada tiga jenis pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yaitu: Pembelajaran Intrakurikuler, di mana guru bebas memilih sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pembelajaran Ko-kurikuler, yang berfokus pada penguatan profil pelajar pancasila sebagai bentuk pengembangan karakter peserta didik dan Pembelajaran Ekstrakurikuler, yang merupakan pembelajaran di luar jam pelajaran yang dapat dipilih oleh peserta didik berdasarkan minat dan bakatnya.

Dilihat dari sisi positifnya saja bahwa kurikulum merdeka terbukti dapat menggali potensi peserta didik dan mengatasi masalah-masalah pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka juga sejalan dengan firman Allah swt dalam Q.S Ar- ra'du /13 :11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾ [الرعد: 11]

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keadaan keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang bisa menolaknya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka melainkan Dia (QS. Ar Ra`du : 11)*

Imam Ibnu katsir menjelaskan di dalam kitabnya Tafsir Ibnu Kastir bahwasanya Allah SWT tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (Syaiikh, 2008). Apabila manusia menginginkan perubahan lebih baik dari sebelumnya, maka manusia itu sendiri yang dapat merubahnya. Karena manusia diberi akal untuk mentadabburi kebesaran Allah yang ada di langit dan bumi sehingga tidak ada batasan dalam menuntut ilmu dan merdeka. Hal ini sejalan dengan tujuan diterapkannya kurikulum merdeka yaitu yang menginginkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Perubahan yang dimaksud adalah agar pembelajaran di sekolah bisa lebih efektif dan berkualitas.

Berdasarkan pedoman yang dibuat oleh Nadiem Makarim dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sebanyak 2.500 sekolah di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota telah mulai menerapkan kurikulum mereka sendiri pada tahun ajaran 2021-2022. Kurikulum Merdeka Belajar harus diterapkan pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam (Muharrom & Aslan, 2023).

Pada tahun ajaran 2022-2023, peraturan Kementerian Agama no 347 tahun 2022 mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada madrasah. Berikut ini adalah kelas-kelas yang menggunakan Kurikulum Merdeka: Untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas I (satu) dan kelas IV (empat), Madrasah Tsanawiyah kelas VII (tujuh), dan Madrasah Aliyah atau Madrasah Aliyah Kejuruan kelas XI (sebelas) (Surat Edaran Madrasah Penyelenggara Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023).

Ada perbedaan yang signifikan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu, pada kurikulum 2013 dilihat pada struktur kurikulumnya kurang fleksibel, jam pelajaran ditentukan perminggu, kemudian materi yang dibuat terlalu padat sehingga tidak cukup waktu untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik serta materi pembelajaran yang tersedia pun kurang beragam sehingga guru kurang leluasa dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual, dan teknologi digital pun belum digunakan secara sistematis untuk mendukung proses belajar guru melalui berbagai praktik (Prihantini, 2021).

Sedangkan perbedaan untuk kurikulum merdeka yaitu dilihat dari struktur kurikulumnya lebih fleksibel, jam pelajaran ditargetkan untuk di penuhi dalam satu tahun, kemudian lebih fokus pada materi yang esensial, artinya capaian pembelajaran di atur per fase bukan per tahun serta memberikan keleluasan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar

sesuai kebutuhan karakteristik peserta didik dan aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagai praktik. Sehingga kurikulum merdeka berpengaruh terhadap pembelajaran termasuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad (SAW) disampaikan kepada kita secara mutawattir, dan membaca Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah. Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir bagi seluruh umat manusia, dan panduannya bersifat universal, komprehensif, mampu menjawab tantangan zaman, dan selalu memenuhi kebutuhan manusia di segala zaman (Athailah, 2010).

Hadis, di sisi lain, mengacu pada semua perkataan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. Hadis memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an karena Hadis mengklarifikasi, merinci, dan menetapkan ajaran-ajaran Islam (Sahrani, 2010).

Sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup sehari-hari, pelajaran Al-Qur'an dan Hadis pada dasarnya membantu menginspirasi peserta didik untuk mencintai kitab suci mereka, mempelajarinya, dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilainya. Al-Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di semua madrasah, termasuk MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), maupun MA (Madrasah Aliyah).

Hampir semua topik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah mengandung ayat-ayat Al-Qur'an. Ada 3 elemen pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam kurikulum merdeka tingkat madrasah tsanawiyah (MTs) yaitu, elemen ilmu tajwid, Al-Qur'an dan Hadis. Fakta di lapangan, terbukti masih banyak peserta didik yang kesulitan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Bagi sebagian peserta didik, tidak hanya memahami atau merenungkan Al-Qur'an secara mendalam saja yang menantang, tetapi bahkan membacanya pun bisa menjadi sulit.

Ketika mempelajari Al-Qur'an, terutama membacanya setiap muslim dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an secara *tartil* yakni membaca dengan cara yang jelas, tenang, dan terstruktur yang berpegang teguh pada kaidah-kaidah ilmu tajwid. sebagaimana firman Allah SWT Q.S al-Muzammil/73:4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : *Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*

Menurut Al Hafiz (2010), Imam Ali bin Abi Thālib menjelaskan bahwa maksud dari ayat ini adalah untuk memahami huruf-huruf dan letak waqaf. Maksud dari ayat ini adalah “hendaklah kita membaca Al-Qur'an sebagaimana Allah menurunkannya, yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, jelas huruf-hurufnya dan waqafnya” (Al Hafiz, 2010).

Fakta di lapangan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, masih terdapat berbagai tantangan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Akibatnya, pembelajaran yang terjadi hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan), sehingga siswa cenderung hanya mengetahui agama secara teoritis tanpa mampu menerapkannya, serta kurang terlibat pada aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

MTsN 2 Padang merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis harus diajarkan sesuai dengan pola-pola kurikulum merdeka seperti diferensiasi yaitu sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan gaya belajar peserta didik. Sementara itu peserta didik di MtsN 2 padang ini bervariasi tingkat kemampuan dan gaya belajarnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibuk Mera Arliza S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqih sekaligus guru yang juga ikut melakukan tes wawancara dan membaca Al-Qur'an pada peserta didik baru yang mendaftar di sekolah ini, ia mengatakan bahwa :

“Salah satu syarat diterimanya peserta didik baru di MtsN 2 Padang ini adalah peserta didik harus mampu membaca Al-Qur’an, namun tidak menjadi syarat wajib untuk membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid, sekedar mampu membaca saja sudah cukup tanpa ada kriteria khusus. Walaupun demikian tidak hanya membaca Al-Qur’an saja yang menjadi syarat masuk sekolah ini, peserta didik juga diberikan tes menulis ayat Al-Qur’an dan tes bacaan sholat yang baik. Dari hasil tes tersebut peserta didik yang diterima disekolah ini bervariasi tingkat kemampuannya dalam membaca Al-Qur’an dan masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan fasih yang sesuai dengan kaidah tajwid yang benar” (Mera Arliza, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MTsN 2 Padang pada tanggal 22 Agustus 2024 dengan Ibu Hendrawati, S.Pd., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, menjelaskan bahwa :

“MTsN 2 Padang telah berkembang menjadi proyek percontohan Kurikulum Merdeka di Kota Padang. Sejak tahun ajaran 2022-2023, kurikulum ini diterapkan secara bertahap, dimulai dari Kelas VII. Sedangkan Kelas VIII dan IX tetap mengikuti kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka juga akan diperkenalkan di Kelas VIII pada tahun ajaran 2023-2024. Kemudian akan diperkenalkan di semua tingkatan, yaitu di Kelas VII, VIII, dan IX, pada tahun ajaran 2024-2025. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal persiapan, terutama di bidang administrasi pembelajaran. Kenyataannya, metode pengajaran beberapa pendidik masih monoton dengan menggunakan metode ceramah yang menghabiskan sebagian besar waktu di kelas. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan hanya mendengarkan saja” (Hendrawati, 2024).

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Fanhayus, S.Ag, guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadis di MTsN 2 Padang. Ia menjelaskan bahwa :

“Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Padang diterapkan secara bertahap, dimulai dari kelas VII saja, sementara kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Pada tahun ajaran berikutnya, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di kelas VIII, dan pada tahun ajaran 2024/2025, kurikulum ini telah diterapkan di semua jenjang, termasuk kelas VII, VIII, dan IX. Tantangan yang dihadapi para guru saat ini adalah kurangnya pemahaman dan persiapan terkait Kurikulum Merdeka. Selain itu, beban

administrasi pendidikan yang cukup berat menyita banyak waktu dan energi guru. Padahal jika guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik generasi muda, seharusnya mereka tidak terlalu terbebani oleh tugas administrasi yang berat. Di sisi lain, pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masih banyak menggunakan metode lama seperti ceramah, hafalan, dan diskusi" (Fanhayus, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis khususnya di MTsN 2 Padang sangatlah tepat sesuai dengan gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik. Jika selama ini pembelajaran dipadatkan materinya, walaupun kurang mendalam dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk dikaji lebih dalam guna memperoleh gambaran yang jelas tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sana. Penelitian ini mengambil judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Ilmu Tajwid Di MTsN 2 Padang."

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman akan pentingnya pembelajaran merdeka, tantangan bagi guru ketika menerapkan kurikulum merdeka seperti memahami tujuan pembelajaran, menyesuaikan jadwal pembelajaran, dan memahami P5RA, metode, dan media.
2. Sulit bagi guru untuk menghilangkan kebiasaan metode lama yang didominasi ceramah.
3. Tantangan saat ini bagi guru adalah menyediakan waktu yang lebih optimal untuk belajar, berinteraksi dengan siswa, dan membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan mereka. Selain itu, dalam situasi lain, guru harus meluangkan waktu yang cukup untuk bekerja dan memenuhi tanggung jawab administratif.
4. Tingkat kemampuan peserta didik yang bervariasi dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

5. Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Padang dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 di tingkat kelas tujuh dan sekarang sudah masuk tahun ke-3 dan telah diterapkan di semua jenjang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini berfokus pada empat batasan masalah yaitu :

1. Implementasi kurikulum merdeka pada perencanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi ilmu tajwid di MTsN 2 Padang.
2. Implementasi kurikulum merdeka pada pelaksanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi ilmu tajwid di MTsN 2 Padang.
3. Implementasi kurikulum merdeka pada evaluasi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi ilmu tajwid di MTsN 2 Padang.
4. Peluang dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Ilmu Tajwid di MTsN 2 Padang.

D. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini terletak pada "Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi ilmu tajwid di MTsN 2 Padang".

Berdasarkan fokus penelitian di atas dan untuk memudahkan dalam menemukan data, maka disusun beberapa pertanyaan penting sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada perencanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi ilmu tajwid di MTsN 2 Padang.
2. Bagaimana Implementasi kurikulum merdeka pada pelaksanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi ilmu tajwid di MTsN 2 padang.
3. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada evaluasi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi ilmu tajwid di MTsN 2 Padang.
4. Apa peluang dan tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis materi ilmu tajwid di MTsN 2 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis beberapa hal berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka pada perencanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi ilmu tajwid di MTsN 2 Padang.
2. Implementasi kurikulum merdeka pada pelaksanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi ilmu tajwid di MTsN 2 Padang.
3. Implementasi kurikulum merdeka pada evaluasi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi ilmu tajwid di MTsN 2 Padang.
4. Peluang dan tantangan yang dihadapi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Ilmu tajwid di MTsN 2 Padang.

F. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menjadi referensi dan acuan bagi siapa saja yang tertarik memperdalam topik ini.
 - b. Memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan materi Ilmu Tajwid di MTsN 2 Padang.
 - c. Mengungkap peluang serta tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Materi Ilmu Tajwid di MTsN 2 Padang.
 - d. Bisa dijadikan panduan bagi peneliti di masa depan, para pendidik, dan pembaca, khususnya yang berminat pada topik ini.
2. Secara Praktis
 - a. Membantu peneliti dalam memecahkan masalah terkait penerapan Kurikulum Merdeka.

- b. Menambah wawasan peneliti tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Padang.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-2 (Magister) di Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Imam Bonjol Padang.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak keliru untuk memahami judul penelitian ini, berikut penjelasan sederhananya :

1. Implementasi

Implementasi (*implementation*) memiliki arti pelaksanaan atau penerapan (Nurdin & Adriantoni, 2016). Definisi lain implementasi adalah sebagai proses mengubah konsep, penemuan, atau kebijakan menjadi tindakan nyata yang dapat dilakukan, termasuk penyesuaian pengetahuan, kemampuan, atau bahkan sikap dan nilai (Mulyasa, 2010).

2. Kurikulum Merdeka

Kata “kurikulum” dalam bahasa Latin, yang berarti “bahan pelajaran”. Selain itu, beberapa orang menggunakan kata Persia “*Courier*” (Bakhtiar Leu). Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani “*curier*,” yang berarti “mutiara,” dan “*curere*,” yang berarti “jarak” yang harus ditempuh oleh mutiara, menurut etimologi. Selain itu, frasa “*circle of intruction*” dalam konteks pendidikan menggambarkan siklus pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru (Yusuf dan Maliki, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, di mana konten lebih dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi (Ariga, 2022).

Oleh karena itu, kurikulum untuk pembelajaran merdeka berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai potensi penuh mereka sesuai dengan bakat dan minat mereka dengan sumber daya yang lebih efisien dan banyak pilihan sumber daya pembelajaran

intrakurikuler. Singkatnya, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk merefleksikan ide dan mengembangkan keterampilan mereka. Hal ini memungkinkan para guru untuk memilih strategi pengajaran yang berbeda yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

3. Al-Qur'an Hadis

Kata “Qur'an” berasal dari kata Arab “kata” (قرأ - يقرأ - قرأنا), yang mengacu pada sesuatu yang dibaca atau dipelajari. Lebih jauh lagi, Al-Qur'an adalah perkataan Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dan disampaikan kepada kita secara *mutawatir*, dan membacanya adalah bernilai ibadah (Khon, 2015).

Hadis secara etimologi berasal dari kata (حدَّث - يحدث - حديثا), yang berarti “sesuatu yang baru” atau “berita”. *Jadid* adalah lawan dari *al-qadim* (lama), dan akan digunakan untuk meningkatkan versi *qadim* dari Al-Qur'an. Sedangkan secara terminologi, Hadis adalah segala ucapan, perbuatan, dan *taqrir* (ketetapan) yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW (Nata, 2011).

Dengan demikian, maka Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian mata pelajaran penting dari pendidikan Agama Islam. (Lestari, 2016).

4. Ilmu Tajwid

Tajwid (تجويد) mengacu pada melakukan sesuatu dengan baik dan efisien. Kata ini berasal dari bahasa Arab (جَوَّد - يَجُود - تجويدا). Tajwid dalam *qiro'ah* mengacu pada membawa huruf ke suatu tempat dengan memberikan sifat yang diinginkan. Sedangkan ilmu tajwid ialah suatu pengetahuan tentang kaidah serta tata cara bagaimana membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya (Hamzah, 2012).